

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan implementasi asuhan keperawatan dengan *evidence based nursing oral hygiene* menggunakan *chlorhexidine* dan madu sebagai agen topikal tambahan dalam meningkatkan status kesehatan mulut pada pasien terintubasi, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengkajian dilakukan pada pasien kelolaan (Tn. D) pada 10 Maret 2025, didapatkan kesadaran pasien somnolen dengan GCS E3M4VETT, TD 137/71 mmHg; MAP 93 mmHg; HR 91x/menit; RR 24x/menit; suhu 36,4°C; dan SpO<sub>2</sub> 100% on ventilator; interpretasi AGD asidosis respiratorik terkompensasi sebagian; terdapat sputum kuning kental pada selang ETT, suara napas ronchi. Sedangkan pada pasien resume (Tn. I), dilakukan pengkajian pada 16 Maret 2025 dengan kesadaran somnolen dalam pengaruh obat midazolam 2 mg/jam dan propofol 50 mg/jam, GCS E3M4VETT, TD 116/59 mmHg; MAP 78 mmHg; HR 114x/menit; RR 26x/menit; suhu 38,2°C; dan SpO<sub>2</sub> 100% on ventilator; interpretasi AGD asidosis metabolik tidak terkompensasi; tampak banyak sputum dengan bercak darah dan kental, pada selang ETT; suara napas ronchi; riwayat kejang 3 kali di ruangan sebelumnya.
- b. Didapatkan tiga prioritas masalah keperawatan pada pasien kelolaan, yaitu 1) Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif; 2) Gangguan Pertukaran Gas; dan 3) Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah. Sedangkan pada pasien resume sebagai berikut : 1) Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif; 2) Gangguan Pertukaran Gas; 3) Risiko Syok; 4) Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah; dan 5) Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial.
- c. Pasien kelolaan merupakan pasien yang diberikan intervensi sesuai dengan *evidence-based nursing* yaitu *oral hygiene* menggunakan madu sebagai agen topikal setiap 12 jam selama 3 hari. Sedangkan pasien resume

diberikan intervensi *oral hygiene* dasar yang hanya menggunakan *chlorhexidine* 0,2% tanpa tambahan madu. Kedua pasien juga diberikan intervensi berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) sesuai dengan masalah yang ditemukan.

- d. Pada masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada pasien kelolaan (Tn. D) dan pasien resume (Tn. I), dilakukan tindakan *suction* secara berkala, memberikan posisi *semi fowler*, dan *oral hygiene* berdasarkan dengan pengukuran kesehatan mulut dengan instrumen BOAS setiap sebelum dan setelah *oral hygiene*.
- e. Hasil evaluasi keperawatan pada kedua pasien, setelah diberikan tindakan keperawatan selama 3 hari, semua masalah keperawatan yang ditemukan teratasi sebagian, sehingga intervensi dilanjutkan.
- f. Hasil implementasi *oral hygiene* dengan madu sebagai agen topikal pada pasien kelolaan setiap 12 jam selama 3 hari, didapatkan penurunan skor BOAS yang signifikan. Penurunan skor ini menandakan adanya peningkatan status kesehatan mulut pada pasien. Pada hari pertama, didapatkan skor BOAS yaitu 12 dan menurun menjadi skor 6 pada hari ketiga, dengan peningkatan kelembaban terjadi pada subskala bibir, gusi, lidah, dan kebersihan gigi.
- g. Hasil implementasi *oral hygiene* pada pasien resume yang hanya diberikan cairan *chlorhexidine* 0,2%, didapatkan penurunan skor BOAS. Pada hari pertama, didapatkan skor BOAS yaitu 12 dan menurun menjadi skor 9 pada hari ketiga, dengan gigi yang semakin terlihat bersih, namun pada subskala bibir menjadi semakin kering, terdapat luka, dan pecah-pecah hingga terlihat kulit bibir yang mengelupas.
- h. Penggunaan madu dalam intervensi *oral hygiene* rutin pada pasien terintubasi di ICU dapat ditambahkan sebagai agen topikal untuk mengurangi efek dari larutan *chlorhexidine* yang menyebabkan *xerostomia*. Selain itu, madu juga merupakan bahan alami yang sangat minim efek samping, efisien, murah, terjangkau, serta memiliki khasiat yang besar dalam proses penyembuhan luka, termasuk luka oral akibat selang endotrakeal pada pasien di ICU.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil implementasi keperawatan *evidence based practice*, berikut adalah beberapa saran :

### a. Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran dan dapat diterapkan oleh mahasiswa ketika praktik di instansi kesehatan mengenai intervensi *oral hygiene* menggunakan madu sebagai agen topikal tambahan dalam meningkatkan status kesehatan mulut pasien yang terintubasi di ICU.

### b. Perawat

Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan intervensi *evidence based practice* ini dalam proses perawatan untuk memaksimalkan proses asuhan keperawatan pada pasien kritis yang terintubasi dalam mengoptimalkan status kesehatan mulut pasien serta dapat mencegah terjadinya HAIs ataupun VAP.

### c. Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi rumah sakit, khususnya ruang ICU, mengenai gambaran kesehatan mulut pasien yang terintubasi dan mengenai intervensi *evidence based nursing* sebagai strategi pencegahan infeksi nosokomial atau HAIs pada pasien di ICU.

### d. Pasien

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pasien maupun keluarga pasien yang dirawat di ICU dan terpasang ventilasi mekanis, untuk dapat ikut berpartisipasi dalam merawat pasien untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder.